



MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER UNGGUL MELALUI PENGEMBANGAN LITERASI ANAK PADA DESA KARANG-KARANGAN

Muh. Nusratullah¹, Intan Maharani², Fadhilatul Amalia Bahraini³, Azzahratun Amalia⁴, Husnul Akmal⁵, Inar⁶, Ananda Yusuf⁷, Hidayanti⁸, Muh Hizbulah Upara⁹, Dandi Febrian¹⁰, Andi Khairun Nisa¹¹, Andi Musafir Rusyaidi¹², Nilam Permatasari Munir¹³

¹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202010056@uinpalopo.ac.id

²Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2204030037@uinpalopo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202050018@uinpalopo.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2204010003@uinpalopo.ac.id

⁵Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202060057@uinpalopo.ac.id

⁶Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202060086@uinpalopo.ac.id

⁷Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202040023@uinpalopo.ac.id

⁸Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202030017@uinpalopo.ac.id

⁹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2201030018@uinpalopo.ac.id

¹⁰Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202050032@uinpalopo.ac.id

¹¹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202050032@uinpalopo.ac.id

¹²Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202050032@uinpalopo.ac.id

¹³Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202050032@uinpalopo.ac.id

*email koresponden: 2202010056@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1875>

Abstract

Karang-Karangan Village has great potential in developing children's literacy, the development of children's literacy in Karang-Karangan Village is a strategic step in building a generation that is not only academically intelligent, but also has superior character. This study aims to improve children's literacy as the main means in building superior character in Karang-Karangan Village, to support community service activities in an effort to build a generation with superior character through improving children's literacy in Karang-Karangan Village. The research method used is descriptive qualitative with an Asset Based Community Development (ABCD) approach by involving the local village community, including community leaders, village officials, PKK mothers, and village youth. The results of the community service activities that have been carried out show that the creation of a reading corner, the development of local children's story books, and the provision of creative learning media have an impact and effort to increase literacy as well as the formation of children's character. In addition, community involvement and the utilization of local potential are important factors in supporting the sustainability of the program, so that literacy activities not only have a short-term impact, but also contribute to the formation of a generation of children with superior character and competitiveness in Karang-Karangan Village.

Keywords: Superior Character, Children's Literacy.



Abstrak

Desa Karang-Karangan memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi anak, pengembangan literasi anak di Desa Karang-Karangan menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter unggul. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anak sebagai sarana utama dalam membangun karakter unggul di Desa Karang-Karangan, untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya membangun generasi berkarakter unggul melalui peningkatan literasi anak di Desa Karang-Karangan. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dengan melibatkan masyarakat desa setempat, meliputi tokoh masyarakat, perangkat desa, ibu-ibu PKK, serta pemuda desa. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembuatan pojok baca, pengembangan buku cerita lokal anak, serta penyediaan media pembelajaran yang kreatif memberikan dampak dan upaya terhadap peningkatan literasi sekaligus pembentukan karakter anak. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program, sehingga kegiatan literasi tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi anak yang berkarakter unggul dan berdaya saing di Desa Karang-Karangan.

Kata Kunci: Berkarakter Unggul, Literasi Anak.

1. PENDAHULUAN

Di era global yang semakin kompetitif, pembinaan karakter sejak usia dini merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Amir & Nugraha, 2023). Karakter yang kuat dan berlandaskan nilai moral tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku individu, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi kemajuan suatu bangsa (Sinulingga, 2025). Pesatnya arus globalisasi membawa berbagai perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, seiring dengan berkembangnya teknologi, telekomunikasi, transportasi, ilmu pengetahuan, serta berbagai aspek lainnya (Aulita et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi pada anak menjadi sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman dan mendukung tumbuh kembang generasi yang memiliki kemampuan literasi yang baik, sehingga mampu merespons dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. (Cahya & Hidayat, 2022).

Literasi merupakan issue yang sangat penting erutama pada era Revolusi Industri 4.0, karena keberhasilan suatu masyarakat sangat ditentukan oleh kemampuan generasinya dalam menciptakan inovasi (Maulana et al., 2024). Bangsa yang memiliki budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta mampu bekerja sama sehingga dapat bersaing di tingkat global (Tahsinia et al., 2022). Pada saat yang sama, karakter tersebut berperan sebagai benteng bagi anak-anak dari berbagai dampak negatif globalisasi informasi dan penggunaan gawai (Puspita et al., 2024), seperti meningkatnya tindak kekerasan, perundungan siber, kejahatan digital, serta penyebaran paham radikalisme dan terorisme (Umi Kartini, 2022). Anak-anak merupakan generasi penerus dan harapan masa depan yang memiliki peran penting dalam keberlanjutan kehidupan, khususnya di lingkungan desa (Rismawati et al., 2025). Pada tahap perkembangan ini, pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas menjadi aspek yang sangat menentukan. Pendidikan karakter yang kuat pada anak menjadi dasar utama dalam membangun bangsa yang berbudaya, sehingga



perlu ditanamkan sejak usia dini guna membentuk generasi yang tangguh, berintegritas, dan berdaya saing (Ferawati et al., 2024).

Literasi anak merupakan keterampilan mendasar yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern saat ini. Literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta mengolah informasi, kemudian menggunakan secara kritis, kreatif, dan tepat dalam berbagai konteks kehidupan. Berbagai bentuk literasi, seperti literasi baca-tulis, numerasi, literasi digital, literasi media, literasi keuangan, serta jenis literasi lainnya, menjadi bekal penting agar individu dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks (Hastuti, 2025). Namun demikian, berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, skor rata-rata kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia tercatat sebesar 379, masih berada jauh di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai 487, sementara skor numerasi juga berada pada angka 379 dibandingkan rata-rata OECD sebesar 472 (OECD, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dasar peserta didik Indonesia dalam memahami informasi serta menyelesaikan permasalahan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan aspek matematis, masih belum optimal (Manado & Utara, 2024).

Banyaknya permasalahan yang muncul akibat rendahnya tingkat literasi anak saat ini menjadikan pengembangan literasi sebagai langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pengembangan literasi anak bertujuan untuk membangun dasar literasi awal yang berperan sebagai landasan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya, sekaligus mempersiapkan anak agar mampu menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran di sekolah formal serta mengembangkan berbagai kemampuan lainnya. (Yulia et al., 2021). Literasi yang dirancang secara kontekstual dan berkelanjutan dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kerja sama, kemandirian, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan literasi yang terarah serta melibatkan peran keluarga dan masyarakat desa, anak-anak diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dan membentuk kepribadian yang tangguh serta berdaya saing.

Desa Karang-Karangan memiliki potensi yang cukup besar dalam upaya pengembangan literasi anak sebagai langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pengembangan literasi yang dilakukan secara kontekstual dan berkesinambungan dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kerja sama, kemandirian, serta kepedulian sosial. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan literasi di tingkat desa hingga saat ini belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Berbagai kendala masih dihadapi, antara lain keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, rendahnya minat baca, serta belum maksimalnya pemanfaatan ruang dan program literasi yang mendukung pembentukan karakter anak.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dengan melihat rendahnya minat baca saat ini dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas literasi, serta metode pembelajaran yang kurang variatif



telah berdampak pada melemahnya kemampuan pemahaman, hingga menurunnya kemampuan berpikir kritis.. Situasi ini menjadi tantangan serius dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat. Salah satu strategi yang diusulkan dalam program yang dilakukan oleh pengabdian masyarakat Kuliah kerja nyata Universitas Islam Negeri Palopo dengan menggunakan pendekatan metode *Asset Based Community Development* (ABCD dengan dilakukannya adalah pendampingan bagi pengelola pojok baca upaya penguatan literasi di tingkat desa menjadi sangat penting untuk menjawab persoalan tersebut. Dengan membangun lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, dengan penyediaan buku yang menarik dan relevan, serta menghadirkan kegiatan membaca yang kreatif dan berkelanjutan, kerangka ini diharapkan dapat menghasilkan generasi Karang Karangan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter unggul, kepekaan sosial, dan kecintaan terhadap pengetahuan.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anak sebagai sarana utama dalam membangun karakter unggul di Desa Karang-Karangan, untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya membangun generasi berkarakter unggul melalui peningkatan literasi anak di Desa Karang-Karangan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dikaji dan dideskripsikan secara sistematis peran tim pengabdian dalam merancang dan mengimplementasikan program literasi yang meliputi pembuatan pojok baca sebagai ruang belajar yang ramah anak, pengembangan buku cerita lokal yang sarat nilai-nilai karakter, serta penyediaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Program tersebut bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial, sehingga tercipta perubahan positif yang berkelanjutan dalam proses pembentukan karakter anak di lingkungan masyarakat desa.

2. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian dan penulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Proses ini berangkat dari pelaporan secara tertulis mengenai hasil yang didapat selama pengabdian masyarakat berlangsung (Nugraha, 2025). Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5) yang dikutip Moleong mendefinisikan: Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati elain itu juga pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan metode yang bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang ada didalam masyarakat sebagai sarana untuk pengembangan berkelanjutan yang di dalamnya terdapat proses pengembangan untuk melihat potensi apa saja yang dimiliki masyarakat. Menurut Gary Paul, Green (2002:3) Asset Based Community Development memiliki beragam rangkaian tujuan, mulai dari memecahkan masalah lokal, mengatasi kesenjangan, serta meningkatkan potensi individu, dan membangun rasa kebersamaan (Amanda & Padjadjaran, 2024).



Kegiatan Pengabdian masyarakat Ini dilaksanakan di Desa Karang-Karangan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, selama kurang lebih 40 hari terhitung sejak 7 juli 2025 hingga 25 Agustus 2025. Pemilihan Lokasi berdasarkan pada potensi aset yang dimiliki desa serta dukungan dari perangkat desa dan masyarakat. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, dilakukan observasi lapangan serta wawancara dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa sebagai instrumen pendukung. Mahasiswa memiliki panduan awal untuk melaksanakan tahapan metode ABCD. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa setempat, meliputi tokoh masyarakat, perangkat desa, ibu-ibu PKK, serta pemuda desa yang aktif dalam kegiatan sosial. Penentuan mitra kegiatan dilakukan melalui observasi awal dan wawancara.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan Aset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada penggalian, pemanfaatan, dan penguatan aset maupun potensi lokal sebagai motor utama dalam setiap kegiatan sosial. Melalui Perspektif ABCD, proses pemetaan aset menjadi tahap fundamental karena kegiatan identifikasi potensi tersebut tidak hanya memberikan gambaran mengenai kekuatan yang dimiliki masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan dorongan bagi warga untuk terlibat secara aktif sebagai pelaku perubahan.

Pelaksanaan metode ABCD dilakukan melalui lima tahapan inti (1) Inkulturasi, yaitu Proses adaptasi dan pembauran mahasiswa dengan kehidupan masyarakat melalui aktifitas sosial, budaya, dan keagamaan. Tahap ini bertujuan membangun kepercayaan kedekatan emosional, serta memahami karakter sosial masyarakat. (2) Discover, Tahapan penggalian dan pemetaan berbagai aset desa, baik sumber daya manusia, alam, kelembagaan, maupun sarana prasarana. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion), serta observasi lapangan. (3) Design, ialah Proses penyusunan rancangan program kerja lapangan yang dilakukan melalui musyawarah dengan masyarakat. Program dirancang berdasarkan potensi yang telah terpetakan sehingga kegiatan yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan lokal. (4) Define, yaitu Tahap implementasi program sesuai dengan kesepakatan bersama. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pemanfaatan aset desa untuk memberikan dampak yang relevan bagi warga, sekaligus kemandirian masyarakat. (5) Refleksi, yaitu Kegiatan peninjauan kembali seluruh rangkaian pelaksanaan program untuk menilai keberhasilan, hambatan yang ditemui, serta pengembangan program pada masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dari implementasi program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembangunan generasi berkarakter unggul melalui pengembangan literasi anak di Desa Karang-Karangan dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini menekankan pada penggalian dan pemanfaatan aset lokal dan potensi lokal yang telah dimiliki masyarakat, baik aset individu, sosial, maupun kelembagaan, sebagai



dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan program literasi. Berdasarkan temuan penelitian, keterlibatan aktif masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan pojok baca sebagai ruang literasi yang inklusif dan berkelanjutan bagi anak-anak.

Lebih lanjut dengan penerapan metode ABCD tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi anak, tetapi juga memperkuat peran komunitas dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan di Desa Karang-Karangan. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kegiatan literasi dengan pendidikan karakter melalui pembuatan pojok baca, pembuatan buku cerita lokal dan media pembelajaran yang kontekstual mampu memberikan dampak dalam peningkatan minat baca serta pembentukan nilai-nilai karakter positif pada anak. Proses literasi yang dirancang secara partisipatif mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif, dan reflektif dalam memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Berikut ini penggunaan hasil metode ABCD dari pengembangan literasi pada desa karang-karangan sebagai berikut:

a. Inkulturasi

Fase inkulturasi menjadi tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan program. Pada bagian ini, tim pengabdian masyarakat berusaha memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat melalui pengamatan langsung, percakapan informal, serta interaksi yang dilakukan secara konsisten. Langkah tersebut bertujuan memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang benar-benar selaras dengan nilai budaya yang hidup dalam komunitas. Proses ini juga melibatkan upaya membangun hubungan komunikasi dengan tokoh masyarakat, para orang tua, serta kelompok anak sebagai subjek utama kegiatan. Berkat komunikasi yang terjalin secara intens, terbentuklah rasa saling percaya yang memudahkan masyarakat menyampaikan kebutuhan, tantangan, maupun aspirasi mereka. Kepercayaan ini menjadi kunci agar program diterima dengan baik sebagai bagian dari kepentingan bersama. Selain itu, inkulturasi dilakukan melalui pembelajaran mendalam mengenai norma, simbol, tradisi, dan pola interaksi yang membentuk identitas sosial masyarakat Karang-Karangan. Pemahaman tersebut memungkinkan tim untuk menyesuaikan sikap dan strategi sehingga tidak membawa model pembelajaran yang dianggap asing. Dengan demikian, tahap inkulturasi menjadi fondasi penting bagi perancangan program literasi dan penguatan karakter yang sesuai konteks. Berikut Hasil yang dicapai pada tahap ini meliputi:

- ✓ Terbangunnya hubungan komunikasi yang efektif antara mahasiswa dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, ibu-ibu PKK, dan pemuda desa.
- ✓ Meningkatnya kepercayaan masyarakat sehingga mereka membuka diri terhadap proses pendampingan.
- ✓ Terciptanya pemahaman awal mengenai kondisi sosial, budaya, dan kebiasaan warga.

b. Discovery

Discovery merupakan tahapan untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang sudah ada dalam komunitas. Dengan pendekatan ABCD, fokus utama kegiatan ini adalah menemukan kekuatan yang dapat dikembangkan, baik yang dimiliki individu, kelompok sosial, budaya,



maupun aset fisik dan digital yang mendukung pembelajaran anak di desa Karang-Karangan. Identifikasi aset dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, serta eksplorasi rutinitas masyarakat. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat dapat menemukan berbagai bentuk praktik literasi lokal seperti kebiasaan permainan edukatif, hingga pola interaksi keluarga yang mencerminkan nilai pembelajaran karakter. Pada tahap ini juga dipetakan sumber daya sosial, termasuk dukungan perangkat desa, keterlibatan orang tua, peran pemuda, dan komunitas lokal yang berpotensi menjadi mitra program. Aset fisik seperti ruang publik, fasilitas pendidikan, dan sarana digital menjadi unsur penting dalam pengembangan literasi. Dengan demikian, discovery memastikan bahwa program bertolak dari kekuatan nyata masyarakat.

c. Design

Pada tahap design, (Perencanaan Aksi Bersama) tahap ketiga merupakan proses merancang program atau kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan aset dan impian komunitas yang telah dirumuskan lingkungan anak-anak desa Karang-Karangan. Peningkatan kemampuan literasi di daerah pedesaan menjadi tantangan penting dalam upaya membangun kualitas sumber daya manusia. Program kegiatan literasi disusun berdasarkan hasil pemetaan aset dan cita-cita masyarakat. Program ini mencakup pelatihan bagi guru dan orang tua agar mampu mengelola aktivitas literasi dengan kreatif dan kontekstual, memperbaiki fasilitas seperti pembuatan pojok baca di lingkungan pendidikan dan komunitas, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai pendukung utama literasi.

Proses ini melibatkan pemangku kepentingan setempat untuk menjamin keberlangsungan program mahasiswa dan masyarakat menyusun rancangan program berdasarkan hasil pemetaan aset. Proses ini dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah desa. Hasil dari tahap ini meliputi:

- ✓ Penentuan prioritas program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa.
- ✓ Penyusunan rencana kegiatan yang dapat memanfaatkan aset lokal secara optimal.
- ✓ Kesepakatan bersama terkait peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan program.

Dalam tahap design, masyarakat terlibat langsung dalam penyusunan rencana kegiatan. Partisipasi warga membuat program lebih tepat sasaran, realistik, dan sesuai konteks lokal. Pengambilan keputusan bersama juga meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program, yang menjadi faktor penting dalam keberlanjutan kegiatan.

d. Define

Tahap *define* (Implementasi Program) merupakan fase implementasi program. Kegiatan dilaksanakan sesuai hasil kesepakatan dan memanfaatkan aset yang dimiliki desa. Hasil yang dicapai mencakup:

- ✓ Terlaksananya program prioritas yang dirancang melalui musyawarah bersama.
- ✓ Keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.
- ✓ Pemanfaatan aset lokal yang efektif, baik dari aspek sumber daya manusia, kelembagaan, maupun fasilitas desa.
- ✓ Munculnya kemandirian masyarakat untuk melanjutkan program secara berkelanjutan.



Tahap *define* menunjukkan bahwa program dapat terlaksana secara efektif karena memanfaatkan aset desa yang sudah ada. Pendekatan ini berbeda dari metode *needs-based* yang berfokus pada kekurangan masyarakat. Dengan memanfaatkan kekuatan lokal, program lebih mudah dilaksanakan dan memberikan dampak langsung bagi masyarakat. Tahap *Define* (Implementasi Program) pada tahap ini dilakukan pelaksanaan program secara partisipatif dan terstruktur. Setiap kegiatan dirancang ada inklusif dan menyenangkan bagi anak-anak. Prinsip utama dalam pelaksanaan ini meliputi: partisipasi aktif anak-anak dan keluarga, pemberdayaan relawan lokal sebagai fasilitator, integrasi nilai-nilai gotong royong dan tanggung jawa kolektif, monitoring dan pendokumentasian kegiatan untuk evaluasi. Hasil yang dicapai mencakup:

- ✓ Terlaksananya program prioritas yang dirancang melalui musyawarah bersama desa karang-karangan seperti Fasilitas pendidikan seperti pembuatan pojok baca, pembuatan buku cerita anak lokal, serta membuat media pembelajaran yang diterapkan di SD 502 karang-karangan.
- ✓ Keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.
- ✓ Pemanfaatan aset lokal yang efektif, baik dari aspek sumber daya manusia, kelembagaan, maupun fasilitas desa.
- ✓ Munculnya kemandirian masyarakat untuk melanjutkan program secara berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Pembuatan



Pojok Baca



Literasi merupakan kemampuan memahami, mengolah, serta menafsirkan makna dari teks tertulis, juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi tersebut. Literasi mengintegrasikan kemampuan kognitif, penguasaan bahasa lisan dan tulisan, serta keterampilan mengelola dan menyampaikan informasi. Kegiatan literasi tidak hanya berlangsung di sekolah, namun juga dapat dipraktekkan dalam konteks masyarakat, misalnya melalui literasi pojok baca anak-anak desa karang-karangan. Bagi anak-anak, kegiatan literasi sangat penting sebagai dasar pembentukan kemampuan bahasa, kognitif, dan karakter. Masa anak-anak merupakan periode penting di mana perkembangan potensi mereka berlangsung pesat melalui aktivitas literasi seperti membaca cerita, mendengarkan dongeng, dan latihan menulis sederhana (Suryadi et al. 2021). Pojok baca terbukti memainkan peran strategis dalam membangun budaya literasi sejak dulu. Kehadiran ruang fisik yang ramah anak memungkinkan terciptanya habitus membaca yang konsisten dan berkelanjutan, sesuai dengan perspektif pendidikan berbasis komunitas yang menekankan pentingnya lingkungan literat. Optimalisasi literasi pojok baca anak di desa tidak hanya meliputi penyediaan koleksi buku yang beragam, tetapi juga menyangkut penciptaan suasana belajar yang menarik dan interaktif (Dhiah et al., 2020).



Gambar 2. Implementasi Media Pembelajaran Kreatif

Sekolah Dasar Adalah tempat pertama anak-anak belajar banyak hal berguna untuk masa depan tanpa sekolah kita sulit mengenal huruf angka dan teman baru. Media pembelajaran alat bantu yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, di SD guru mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung setiap hari ada juga Pelajaran olahraga dan seni untuk membuat kita sehat dan kreatif. Implementasi media pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa untuk belajar hal baru dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran.(Surani et al., 2024).

Kegiatan kerja nyata (KKN) Selalu menjadi momen penting bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu sekaligus berkontribusi langsung kepada Masyarakat. Para mahasiswa kkn uin palopo yang di tempatkan di SDN 502 karang-karangan selama masa pengabdian mereka



aktiv mengajar, mendampingi siswa, serta menghadirkan berbagai kegiatan edukatif yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dalam kegiatan mengajar di atas ini mahasiswa kkn uin palopo berusaha menciptakan suasana kelas yang aktif dan penuh partisipasi. Mereka menggunakan menggunakan media visual sederhana seperti; SPIN ROLL.

Tujuannya agar siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih cepat sekaligus membangun rasa percaya diri untuk bertanya dan berpendapat. materi yang diajarkan meliputi Matematika, PAI, Bhs.Indonesia, IPA. Kegiatan pengembangan minat dan bakat selain mengajar, mahasiswa kkn uin palopo juga menyelenggarakan berbagai kegiatan tambahan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di atanratanya; kegiatan literasi seperti membaca bersama, bermain kelompok ice breaking yang melati fokus sebelum belajar. kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman baru bagi siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan siswa di sekolah. Dukungan guru dan antusiasme; para guru di SDN 052 Karang-karangan menyambut baik kehadiran mahasiswa KKN uin palopo, mereka merasa terbantu khususnya dalam proses pendampingan kelas dan pembuatan media belajar sementara itu, siswa menunjukkan rasa senang atas kehadiran kaka mahasiswa yang di anggap sebagai sosok baru yang memberi semangat dalam proses belajar.

e. Refleksi

Refleksi merupakan tahap untuk meninjau kembali seluruh proses dan hasil program. Tahap ini tidak semata-mata mengukur pencapaian, tetapi juga mengevaluasi dinamika pelaksanaan, tantangan yang muncul, serta pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk anak, orang tua, pemuda, dan mitra pendukung. Melalui dialog dan pemberian umpan balik, diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai aspek-aspek yang berjalan efektif maupun yang perlu diperbaiki. Pendekatan ini memperkuat budaya belajar bersama. Refleksi juga menjadi ruang untuk menilai sejauh mana program berkontribusi terhadap peningkatan literasi dan karakter anak-anak Karang-Karangan. Tahap refleksi dilakukan melalui monitoring rutin, diskusi kelompok, dan pencatatan lapangan. Hasil refleksi menunjukkan:

- ✓ Program berjalan sesuai rencana yang telah disusun pada tahap design.
- ✓ Hambatan yang muncul dapat diatasi melalui penyesuaian dan koordinasi bersama masyarakat.
- ✓ Masyarakat memberikan umpan balik positif terhadap manfaat kegiatan.
- ✓ Terdapat rekomendasi untuk pengembangan program lebih lanjut dengan melibatkan lembaga desa secara lebih intensif.

Refleksi menjadi ruang evaluasi yang memungkinkan masyarakat dan mahasiswa menilai proses dan hasil kegiatan secara objektif. Hasil refleksi membuktikan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk terus mengembangkan kegiatan berbasis aset secara mandiri.

Berdasarkan refleksi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembuatan pojok baca, pengembangan buku cerita lokal anak, serta



penyediaan media pembelajaran yang kreatif memberikan dampak dan upaya terhadap peningkatan literasi sekaligus pembentukan karakter anak. Pojok baca berfungsi tidak hanya sebagai sarana membaca, tetapi juga sebagai ruang interaksi edukatif yang menumbuhkan kebiasaan belajar, disiplin, dan tanggung jawab pada anak. Keberadaan buku cerita lokal yang memuat nilai-nilai kearifan setempat membantu anak memahami konsep karakter melalui konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pesan moral lebih mudah diterima dan diinternalisasi.

Lebih jauh, refleksi pelaksanaan program menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan literasi, seperti berdiskusi, bercerita kembali, dan bekerja sama dalam kelompok. Proses ini secara tidak langsung menumbuhkan nilai-nilai karakter unggul seperti percaya diri, kerja sama, empati, dan kepedulian sosial. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan literasi juga memperkuat keberlanjutan program, karena anak mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif baik di ruang pojok baca maupun di lingkungan sosialnya. Dengan demikian, hasil refleksi menegaskan bahwa pengembangan literasi yang terintegrasi dengan pendekatan kreatif dan berbasis lokal menjadi strategi efektif dalam membangun generasi anak yang tidak hanya cakap literasi, tetapi juga memiliki karakter unggul di Desa Karang-Karangan.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan dan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan literasi anak yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif melalui pembuatan pojok baca, penyusunan buku cerita lokal anak, serta penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Program ini terbukti mampu meningkatkan minat baca, partisipasi aktif, dan kemampuan literasi anak, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program, sehingga kegiatan literasi tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi anak yang berkarakter unggul dan berdaya saing di Desa Karang-Karangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., & Padjadjaran, U. (2024). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Telaah Konsep Asset Based Community Development Bagi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. 25(1).
- Amir, M., & Nugraha, D. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Akibat Efek Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Mind Mapping. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 69. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
- Aulita, D., Nurazizah, F., Meilinda, L., & Nugraha, D. (2024). Social Media As Source Study Generation Millennials. *Journal Economic and Economic Education*, 1(1), 36–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.59066/jeee.v1i1.754>
- Cahya, A. N., & Hidayat, A. (2022). *Penguatan Literasi Anak Di Desa Kuala Sempang*



Kabupaten Bintan. 2(1), 13–21.

Dhiah, S., Napian, R., Firanisa, A., Sari, D., & Audiya, M. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Aplikasi E-Commerce Pendekatan Manajemen Hubungan.* 172(Siconian 2019), 680–687.

Ferawati, N., Hermawan, H., Asrofi, A. N., Darmadi, A., Nurannisa, S., Dianawati, D., & Aufa, M. R. (2024). *Membentuk Karakter Unggul Dan Kreativitas Anak Sekolah Dasar Dalam Mendukung Desa Mandiri.* 02(01), 73–80.

Hastuti, A. N. dan N. (2025). *Membangun Karakter “ Generasi Hebat ” Melalui Sosialisasi Penguatan Literasi.* 3(1), 15–24.

Manado, K., & Utara, S. (2024). *MENDEKONSTRUKSI KEMEROSOTAN PERILAKU PESERTA DIDIK INDONESIA : STUDI KRISIS LITERASI , NUMERASI , DAN DISIPLIN DALAM BAYANG-BAYANG.* 7(1), 132–144.

Maulana, R., Syifa, D. A., Kurniawan, H., & Nugraha, D. (2024). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Guru di Era Revolusi Industri 4 . 0.* 5475, 47–57. <https://doi.org/https://10.30998/fjik.v11i1.22188>

Nugraha, D. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN : TEORI DAN PRAKTIK* (N. Mayasari (ed.)). Penerbit Widina Media Utama.

Puspita, E., Rosmiati, N., Rachmadio, E., Purnamasari, L., & Nugraha, D. (2024). *OPTIMALISASI PELATIHAN DASAR-DASAR KOMPUTER SEBAGAI PENDUKUNG PERSIAPAN ANBK : STUDI KASUS PADA SISWA KELAS 5 SDN 3 CIBUNAR DESA GEDE PANGRANGO KECAMATAN KADUDAMPIT KABUPATEN SUKABUMI.* *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 6(1)(4), 2657-117X.

Rismawati, N., Rizky, H., Fazriah, S., Satria, R., & Gus, R. (2025). *Help : Journal of Community Service Increasing Student Interest in Reading and Literacy in Cilondong Elementary School Through Village Reading Corners.* 2(1).

Sinulingga, N. N. (2025). *MEMBANGUN KARAKTER SEHAT DAN BERAKHLAK MULIA MELALUI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT.* *JURNAL TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 9.

Surani, D., Septiyani, R. D., Saptala, O., & Syifaturahmah, A. N. (2024). *UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEDIA PEMBELAJARAN.* 5(1), 334–338.

Tahsinia, J., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). *Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa indonesia.* 3(2), 98–106.

Umi Kartini, A. S. K. (2022). *EFEKTIVITAS GENERASI UNGGUL TERHADAP PENERAPAN INOVASI BERKARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA.* *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1463–1476.

Yulia, R., Eliza, D., Anak, P., Dini, U., & Padang, U. N. (2021). *Pengembangan literasi bahasa anak usia dini.* V(1), 53–60. <https://doi.org/10.29313/ga>